

**PENGARUH HARGA JUAL KAMBING TERHADAP VOLUME PENJUALAN DI PASAR
HEWAN BONGOMEMEKEKAMATAN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO**
*(The Effect Of Goat Selling Prices On Sales Volume At The Bongomeme Animal Market
Bongomeme District, Gorontalo Regency)*

Wulandari Kuku, Sri Yenny Pateda*, La Ode Sahara

Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Correspondence Author: syenip@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penetapan harga jual kambing yang diterapkan oleh pedagang dan menganalisis pengaruh harga jual terhadap volume penjualan kambing di Pasar Hewan Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan metode penetapan harga jual kambing dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap volume penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata volume penjualan kambing di Pasar Hewan Bongomeme mencapai 103 ekor per minggu, dengan komposisi penjualan kambing jantan sebesar 64% dan kambing betina sebesar 36%. Rata-rata harga jual kambing jantan sebesar Rp 2.126.476 per ekor, sedangkan kambing betina sebesar Rp1.038.652/ekor. Metode penetapan harga jual kambing yang diterapkan pedagang merupakan kombinasi antara *value-based pricing* dan *market-based pricing*. Metode penetapan harga dibentuk oleh kondisi fisik kambing dengan skor 131,75, penampilan ternak dengan skor 130, kondisi permintaan dan penawaran dengan skor 130. Ketiga indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi. Frekuensi penjualan memperoleh skor 120,5 yang termasuk dalam kategori tinggi dan biaya produksi memperoleh skor 94,6 termasuk kategori cukup tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap volume penjualan kambing dengan nilai sebesar 45,8%.

Kata Kunci : Kambing, Penetapan Harga Jual, Volume Penjualan, Harga Jual

ABSTRACT

This study aimed to identify the methods traders use to determine goat pricing and to analyze the influence of selling prices on goat sales volume at the Bongomeme Livestock Market in Bongomeme Subdistrict, Gorontalo Regency. This study employed a quantitative survey method. The samples were selected using the accidental sampling technique, involving a total of 30 respondents. The data were analyzed using descriptive statistics to describe the goat pricing method, while simple linear regression was employed to assess the influence of selling prices on sales volume. The findings showed that the average weekly goat sales volume at the Bongomeme Livestock Market was 103 goats, comprising 64%

male and 36% female. The average selling price of male goats was IDR 2,126,476 per head, while the average selling price of female goats was IDR 1,038,652 per head. The goat-pricing method used by traders combined value-based and market-based pricing. The pricing method was determined by the physical condition of the goats (131.75), the appearance of the livestock (130), and market demand and supply conditions (130). These three indicators were categorized as very high. Sales frequency scored 120.5, categorized as high, while production costs scored 94.6, categorized as moderately high. The regression analysis results showed that the selling price had a positive influence on goat sales volume, with an effect of 45,8%.

Keywords: Goats, Pricing, Sales Volume, Selling Price.

PENDAHULUAN

Ternak kambing memiliki peran strategis dalam menunjang perekonomian masyarakat pedesaan di Kabupaten Gorontalo sebagai *living bank* dan sumber pendapatan harian. Meski populasinya terus tumbuh hingga mencapai 6.957 ekor pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Gorontalo, 2023), keberlanjutan usaha ini masih terhambat oleh karakteristik pasar tradisional yang fluktuatif.

Pasar Hewan Bongomeme merupakan pusat transaksi penting yang menghubungkan peternak, pedagang pengumpul, dan pedagang perantara. Namun, mekanisme pembentukan harga di pasar ini masih berlangsung secara konvensional melalui tawar-menawar yang didasarkan pada taksiran fisik secara subjektif serta lonjakan permintaan musiman.

Ketidakpastian dalam penetapan harga jual tersebut berdampak langsung pada ketidakstabilan volume penjualan. Pada momen keagamaan dan perayaan sosial, permintaan daging kambing meningkat pesat yang memicu lonjakan volume penjualan, namun di sisi lain harga jual menjadi sangat fluktuatif dan sulit diprediksi hingga berfluktuasi mencapai 30 persen. Sebaliknya, penetapan harga jual yang tinggi tanpa standar kualitas yang jelas pada hari biasa berisiko menurunkan daya beli konsumen dan menekan volume penjualan harian. Keterbatasan akses peternak terhadap informasi harga yang akurat makin memperlemah posisi tawar mereka dalam rantai pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bongomeme dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. (Sugiono.2012).Populasi yang di gunakan dalam penelitian merupakan seluruh pedagang yang melaksanakan kegiatan usaha jual beli kambing yang berada di Pasar Hewan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara sengaja bertemu dengan peneliti dapat di pergunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer kambing yang ada di pasar hewan Bongomeme sebanyak 30 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Harga Jual Kambing

Penetapan harga jual (*Pricing*) merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen pemasaran dan jalannya sebuah usaha peternakan. Secara teoritis, harga adakah sejumlah nilai (dalam bentuk uang) yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Dalam konteks agribisnis peternakan, penetapan harga tidak sekedar mencerminkan nilai nominal komoditas, melainkan hasil integritas dari berbagai faktor internal produk, kondisi pasar, biaya operasional yang dikeluarkan, serta persepsi nilai oleh konsumen.

Untuk mengetahui metode penentuan harga ini, peneliti melakukan analisis terhadap lima indikator utama yang mempengaruhi keputusan peternak dan pasar dalam menetapkan harga jual kambing. Indikator-indikator tersebut meliputi kondisi kambing, kualitas dan penampilan fisik, dinamika permintaan dan penawaran, aspek biaya produksi, dan frekuensi penjualan. Hasil indikator indikator diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Harga Jual Kambing

Variabel Penetapan Harga	Skor	Persentase(%)
Faktor Kondisi Kambing	33	15,4
Kualitas dan Penampilan Kambing	43,3	20,2
Permintaan dan Penawaran	43,3	20,2
Biaya Produksi	32	15
Frekuensi Penjualan	62,5	29,2
Jumlah	214,1	100
Rata-rata	42,82	

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh dari ke lima indikator adalah sebesar 42,82 atau sebesar 43% % memberikan peran dalam menentukan metode penetapan harga secara metode campuran (*Hybrid Pricing*) Metode penetapan harga jual kambing yang diterapkan pedagang ataupun peternak merupakan metode campuran (*Hybrid Pricing*) yang terdiri dari tiga pendekatan utama, dengan metode berbasis karakteristik produk (*Value-Based Pricing*) sebagai penentu paling dominan. Pendekatan kedua adalah metode berbasis kondisi pasar (*Market-Drive Pricing*), para pelaku usaha bersikap mengikuti hukum permintaan penawaran dan pendekatan metode berbasis biaya (*Cost-Based Pricing*) yang hanya digunakan secara terbatas sebagai batas bawah harga untuk menghindari kerugian finansial.

Volume Penjualan

Hasil penelitian pada aktivitas perdagangan di Pasar Hewan selama jangka waktu 7 minggu pengamatan, diperoleh data volume pasokan, jumlah transaksi penjualan, serta persentase efisiensi pasar yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Penjualan Ternak di Pasar Hewan Bongomeme

Minggu	Jumlah Ternak	Ternak Terjual	Ternak Tidak terjual	Persentase (%)
1	351	98	253	14
2	282	93	189	13
3	285	111	174	15
4	210	100	110	14
5	324	110	214	15
6	236	115	121	16
7	275	97	178	13
Jumlah	1963	724	1239	100
Rata-Rata	280,43	103,43	177,00	

Selama tujuh minggu pengamatan tercatat jumlah ternak kambing yang dipasarkan di Pasar Hewan Bongomeme sebanyak 1.963 ekor. Dari jumlah tersebut, sebanyak 724 ekor berhasil terjual, sedangkan 1.239 ekor tidak terjual. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, volume penjualan ini didominasi oleh kambing jantan yang laku sebanyak 462 ekor atau 64% kambing betina sebanyak 262 ekor atau 36% dari total yang terjual. Rata-rata jumlah ternak yang masuk ke pasar setiap minggu mencapai 280 ekor dengan rata-rata ternak yang terjual sebanyak 103 ekor, sedangkan rata-rata ternak yang tidak terjual mencapai 177 ekor per minggu.

Ketersediaan kambing tertinggi berada pada minggu pertama mencapai 351 ekor. Meskipun ketersediaan pada minggu pertama tinggi, volume penjualan yang aktual belum menjadi yang tertinggi, yakni hanya berada di 98 ekor dengan menyusahkan 253 ekor ternak yang tidak terjual. Secara keseluruhan, penjualan tertinggi terjadi pada minggu ke 6, di mana persentase penjualan mencapai titik tertinggi sebesar 16% dari total kontribusi keseluruhan penjualan. Sebaliknya, volume transaksi terendah berdasarkan persentase kontribusi mingguan berada pada minggu ke 2 dan minggu ke 7 yang masing-masing hanya menyumbang 13% terhadap total penjualan keseluruhan.

Harga Jual Kambing

Harga merupakan nilai jasa atau barang yang diungkapkan dalam satuan Rupiah (Rp) atau satuan nilai uang lainnya. Sedangkan harga jual yaitu nilai yang dibebankan kepada pemakai jasa atau barang bahkan pembeli.

Harga jual kambing di Pasar Hewan Bongomeme, Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, sangat berfluktuasi. Harga jual tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga Jual Kambing di Pasar Bongomeme

No	Interval Harga Penjualan	Jumlah Responden	Total Ternak terjual	Persentase (%)
1	1.200.000 - 1.540.000	5	88	12
2	1.541.000 – 1.880.000	6	123	17

3	1.880.000 – 2.220.000	7	158	22
4	2.220.000 – 2.560.000	6	160	22
5	2.560.000 – 2.900.000	6	195	27
Total		30	724	100

Volume penjualan ternak mengalami kecenderungan meningkat seiring dengan masuknya tingkat harga ke kelompok interval yang lebih tinggi. Volume penjualan terendah berada pada rentang harga komoditas Rp1.200.000 hingga Rp1.540.000 dengan total ternak terjual sebanyak 88 ekor. Sebaliknya, akumulasi penjualan tertinggi justru terkonsentrasi pada kelompok interval harga teratas, yaitu Rp2.560.000 sampai Rp2.900.000, dengan total volume mencapai 195 ekor ternak. Fenomena ini secara empiris memperkuat hasil uji regresi sebelumnya, di mana instrumen harga yang lebih tinggi berbanding lurus dengan peningkatan volume transaksi di Pasar Hewan Bongomeme.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan

Pengaruh harga jual berdasarkan volume penjualan kambing dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

No	Konstanta (a)	Beta (b)	Korelasi (r)	R Square (r^2)
1	1,537%	0,476%	67,7%	45,8%

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh dengan kontribusi sebesar 45,8 % dan memiliki hubungan yang positif dan kuat. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh harga jual terhadap volume penjualan. Volume aktual yang berhasil terjual rata-rata 103/ Minggu atau sebanyak 37 % dan sebanyak 63 % belum terjual. Tingginya angka ternak yang tersisa ini mengonfirmasi terjadinya kondisi oversupply di pasar, yang disebabkan oleh keterbatasan daya beli riil masyarakat serta adanya kesenjangan ekspektasi harga antara pedagang dan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan harga di Pasar Hewan Bongomeme memadukan pendekatan nilai produk (value-based) dan kondisi pasar (market-based). Harga utamanya ditentukan oleh kondisi fisik kambing (bobot, kesehatan, umur, jenis kelamin, penampilan) serta dinamika permintaan dan penawaran (khususnya menjelang hari besar keagamaan). Sementara itu, biaya pemeliharaan hanya menjadi acuan batas harga minimum.
2. Pengaruh Harga jual terhadap volume penjualan yaitu berpengaruh positif terhadap volume penjualan. Semakin tinggi harga jual (pada kondisi pasar tertentu), volume penjualan justru ikut meningkat. Harga jual memengaruhi volume penjualan sebesar 45,8%, sedangkan 54,2% sisanya

dipengaruhi faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Nabaraj, and Eva RA Sitanggang. 2025. "Pricing Practices of Nepalese Manufacturing Firms." *ABM: International Journal of Administration, Business and Management* 7 (2): 200–204. <https://doi.org/10.31967/abm.2025.005>.
- Alfian, Defri. 2022. "Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ternak Kambing Rakyat Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau." Universitas Islam Riau.
- Alfidiyah, Miftah. 2025. "Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kambing Perah Sebagai Alternatif Sumber Susu Lokal." *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Perikanan* 1 (1): 1–7.
- Arini, Dini Farhati, Zulqaiyyim Zulqaiyyim, and Yusmarni Djalius. 2025. "Adaptasi Dan Transformasi Ekonomi Digital Di Pasar Tradisional Aur Kuning Bukittinggi Dalam Kajian Sejarah Sosial-Ekonomi (2009-2023)." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 9 (1): 43–55.
- Asresu, Y., Kassie, G. T., Abduali, A., & Nigussie, Z. (2024). Willingness to pay for sheep and goat traits and their heterogeneous effects on prices: Evidence from primary livestock markets. *PLOS ONE*, 19(9), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309100>
- Beylito, Veronika Yunerati, Maria Elisa Thaal, Josua Sahala, Ture Simamora, And Maria Selfiana Pasi. 2025. "PROFIL Karakteristik Peternak Kambing Rakyat Di Kecamatan Insana Utara (Studi Kasus Di Desa Wini, Oesoko, Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5 (4): 11224–36.
- BPS KabupatenGorontalo 2023. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023." *Sensus Pertanian*, 28.
- Darmawansah. 2025. *Strategi Pemasaran*. CV Eureka Media Aksara.
- Ernawati, Ernawati, Mumuh Mulyana, and Morita Morita. 2022. "Tinjauan Atas Penetapan Harga Pada Surya Garden." *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 2 (1): 61–66. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1355>.
- Pateda, Sry Yenni, and Umbang Arif Rokhayati. 2023. "Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Sapi Potong Ditingkat Pedagang Pengecer." *Gorontalo Journal of Equatorial Animals* 2 (2).
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74.
- Tjoe, Suherman, Adilla Juita Siska, Kurnia Budhy Scorita, Leni Saleh, Sarty Syarbiah, and Rina Supryanita. 2022. *Manajemen Pemasaran*. Pradina Pustaka.
- Wahyudi, F., et al., (2025). Manajemen Risiko Penyakit dan Dampak Biaya Kesehatan Ternak Terhadap Pendapatan Bersih Peternak Ruminansia Kecil. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia*,

29(1), 34-46.

Wauran, Desliane. 2016. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4 (2).

Wibowo, Frendy, Aulia Uswatun Khasanah, and Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra. 2022. "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang Dan Konsumen Di Kabupaten Wonogiri." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7 (1): 53–65.

Utami, Sri, Nurjannah Nurjannah, and Hikmayani Subur. "Literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2022." *Jurnal Liabilitas* 10.2 (2025): 131-142.

Yulianah, S E. 2022. *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

Yunus, Mukhlis, Said Mulyadi, and Cut Huzaimah. 2022. *Efisien Pemasaran Dan Ketahanan Pangan*. Syiah Kuala University Press.